

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo Medan, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa seluruh siswa kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo Medan dengan jumlah 27 siswa, terdapat 14 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang cukup baik dan 13 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, Setelah mengidentifikasi aspek-aspek kesulitan, dilakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan terbesar yang dialami siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan membaca teks pendek dengan skor 17%. Selanjutnya, kesulitan dalam membaca permulaan juga terlihat pada aspek kelancaran membaca kalimat sederhana dengan skor 32%. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata tidak punya arti sebesar 36% dan membaca kata dengan skor 54,3%. Aspek terakhir yang menunjukkan kesulitan adalah mengenal huruf yang mencapai 79,61%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo Medan meliputi kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam kata, mengucapkan kata dengan salah, mengeja dengan terbata-bata, kurang perhatian terhadap tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan kesulitan dalam berkonsentrasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk membaca secara mandiri. Selain itu, guru juga perlu memberikan penanganan yang tepat setelah memahami sumber kesulitan membaca masing-masing siswa.

### 2. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat melakukan lebih banyak latihan membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, siswa perlu menyediakan waktu khusus untuk membaca agar kebiasaan membaca dapat terbentuk.

### 3. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat menyediakan ruang untuk kegiatan membaca melalui program budaya baca dengan mengalokasikan waktu khusus untuk membaca secara bersama-sama.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan dan melanjutkan dengan pembahasan yang lebih mendalam dan lebih luas.